



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6
TAHUN DI DESA RUKOH LORONG BANNA KECAMATAN SYIAH KUALA
KOTA BANDA ACEH**

Resmi Dalita¹, Fitriah Hayati², Fitriani³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Rukoh Lr. Banna dan adakah kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Rukoh Lr. Banna. Tujuan penelitian ini adalah. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Rukoh Lr Banna dan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Rukoh Lr Banna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah orang tua, anak, sebanyak 6 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala. Responden 1), kesibukan dalam bekerja di luar rumah. Sehingga kurangnya perhatian dalam mendidik anak-anaknya. Responden 2), rasa kasihan dan tidak tegaan ketika melihat anaknya melakukan sesuatu sendiri. Sehingga orang tua tidak memberikan anak melakukan kegiatan dengan sendiri. Responden 3), kurangnya dukungan dari pihak keluarga dalam membentuk kemandirian anak. Sehingga tidak ada keseimbangan dalam membentuk kemandirian anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kemandirian, Anak Usia Dini.

Correspondence Address: resmidalitalita@gmail.com

THE ROLE OF PARENTS IN SHAPING THE INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN RUKOH Lr. BANNA VILLAGE, SYIAH KUALA DISTRICT BANDA ACEH CITY

Resmi Dalita¹, Fitriah Hayati², Fitriani³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstract

Children's independence will be achieved if parents make efforts through various activities that support developing children's independence. With parental parenting The child will develop in his independence aspect. Parents should training in child independence early so that children are not dependent on others. Formula The problem in this research is. How parents play in shaping children's independence in Rukoh Lr. Banna Village and are there obstacles faced by parents in forming child independence in Rukoh Lr. Banna Village. The purpose of this research is. To find out the role of parents in shaping the independence of children aged 5-6 years in Rukoh Village, Lr Banna, and to find out the obstacles faced by parents in forming child independence in Rukoh Lr Banna Village. This research uses qualitative approach that is descriptive, research conducted in August 2021. The subjects of this study are parents, children, as many as 6 people. Data collected through observation and interview. The results show that there are several Constraints. Respondent 1), busyness in working outside the home. So lack of Attention in educating their children. Respondent 2), pity and lack of heart when I saw my son doing something on his own. Parents don't give children. Doing activities by yourself. Respondent 3), lack of support from the family in shaping the child's independence. There is no balance in forming independence of the child.

Keywords: Role of Parents, Early Childhood Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menjadi kegiatan membudayakan manusia muda membuat orang muda hidup berbudaya sesuai standar yang diterima masyarakat. (Neolaka Amos, 2017:2)

Setiap orang tua menginginkan bahwa anaknya kelak tumbuh menjadi seorang anak yang baik, dan salah satunya menjadi anak yang mandiri, terlebih ketika anak sudah mulai menginjak sekolah. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal dari hal-hal yang sederhana hingga mengurus dirinya sendiri dan juga anak sudah mulai belajar untuk memahami kebutuhan dirinya sendiri. Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Namun terkadang, dari posisi kelahiran dapat menentukan tingkat kemandirian anak, misalnya anak sulung ataupun anak bungsu merupakan posisi yang istimewa dalam keluarga.

Menurut Wiyani (2013:28) kemandirian merupakan kemampuan anak melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitas secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain. (Yamin, 2010:84)

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian

anak. Menurut Zahroh (2011:10) peran orangtua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai dan norma memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Selain itu, peran orangtua yang tinggi akan menghasilkan anak-anak mempunyai karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan anak akan membentuk karakteristik kepribadian anak dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak.

Anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) sedang mengalami masa tumbuh kembang yang sangat pesat. Pada masa ini, proses perubahan fisik, emosi, dan sosial anak berlangsung dengan cepat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari diri anak sendiri maupun lingkungannya. Tumbuh kembang anak usia TK ini.

Menurut Desmita (2011:185) menyebabkan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa adanya ada pengaruh dari orang lain.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan kedalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena adanya kecenderungan dikalangan orang tua

sekarang ini untuk memberikan potensi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orang tuanya. Bukan berarti perlindungan orang tua tidak penting, tetapi seyogyanya dipahami bahwa perlindungan orang tua tidak penting, tetapi seyogyanya dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan adalah sesuatu yang tidak baik. Sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Intervensi orang tua hanya dilakukan kalau keluarga memang kondisi anak diharapkan dapat terwujud. Pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil. Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan. (Naim, 2012: 162-164)

Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua/keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak, kebiasaan, dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani diri sendiri, mencuci tangan, komunikasi, karena komunikasi

merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami, disiplin karena dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan juga dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.

Berdasarkan observasi pada Tanggal 07 Bulan Maret Tahun 2021 Pukul 14:00 WIB di Desa Rukoh, khususnya di Lr. Banna terlihat ada lima keluarga yang memiliki anak yang berusia 5-6 tahun sehingga peneliti ingin melihat bagaimana bentuk kemandirian anak yang ada di Lr. Banna.

Sehingga terlihat hasil wawancara awal terdapat tiga anak yang kemandiriannya belum berkembang dari lima orang anak yang menunjukkan sikap yang belum mandiri. Hal ini terlihat dari belum bisa memakai baju berkancing, belum bisa dalam membersihkan kotorannya sendiri, dan belum bisa memakai sepatu sendiri serta kegiatan sederhana lainnya yang berkaitan dengan diri sendiri.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Desa Rukoh, Lr Banna Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan. Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan yang lain sebagai upaya untuk

memberikan solusi tentang strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk kemandirian anak, di desa Rukoh khususnya di Lr.Banna.

Menurut Moleong (2012:11) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah “metode penelitian berisi kutipan-kutipan data memberi gambaran penyajian laporan”. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Data yang digunakan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam menyimpulkan hasil penelitian data menggunakan kata-kata dan pendeskripsian bukan menggunakan angka dan teknik pengumpulan data melalui analisis data. Implementasi pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini.

Tabel 3.5.1 Kemandirian anak usia 5-6 tahun

NO	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan fisik	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengkancingkan baju sendiri.
2.	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu bercerita dengan orang baru dikenal.
3.	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menaruh piring makan setelah selesai makan.
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu merapikan mainan setelah bermain.
5.	Pandai bergaul	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menjadi pendengar yang baik.
6.	Saling berbagi	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu berbagi makanan dengan temannya.
7.	Mengendalikan emosi	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengendalikan emosi saat mainannya di ambil temannya

Sumber: Daviq Chairilisyah. “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini“, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2019.

Tabel 3.6.1 Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Kemandirian fisik	Kemampuan motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengkancingkan baju sendiri. • Anak mampu mengkancingkan baju sendiri dengan motivasi. • Anak mampu mengkancingkan baju sendiri dengan bantuan orang disekitarnya. • Anak tidak mampu mengkancingkan baju sendiri. 	4
				3
				2
				1
2.	Kemandirian sosial dan emosi	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bercerita dengan orang baru dikenal. • Anak mampu bercerita dengan orang baru dikenal dengan motivasi. • Anak mampu bercerita dengan orang baru dikenal dengan bantuan orang disekitarnya. • Anak tidak mampu bercerita dengan orang baru dikenal. 	4
				3
				2
				1
3.	Kemandirian intelektual	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menaruh piring makan setelah 	4

4.			selesai makan.	3	
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menaruh piring makan setelah selesai makan dengan motivasi 	2	
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menaruh piring makan setelah selesai makan dengan bantuan orang disekitarnya. • Anak tidak mampu menaruh piring makan setelah selesai makan. 	1	
	Disiplin			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu merapikan mainan setelah bermain. 	4
				<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu merapikan mainan setelah bermain dengan motivasi. 	3
				<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu merapikan mainan setelah bermain dengan bantuan orang disekitarnya. 	2
				<ul style="list-style-type: none"> • Anak tidak mampu merapikan mainan setelah bermain 	1
	5.	Kemandirian sosial dan emosi	Pandai bergaul	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menjadi pendengar yang baik 	4
				<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menjadi pendengar yang baik dengan 	3

6.			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menjadi pendengar yang baik dengan bantuan orang disekitarnya 	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak tidak mampu menjadi pendengar yang baik 	1
7.		Saling berbagi	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berbagi makanan dengan temannya. 	4
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berbagi makanan dengan temannya dengan motivasi. 	3
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berbagi makanan dengan temannya dengan bantuan orang disekitarnya. 	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak tidak mampu berbagi makanan dengan temannya 	1
		Mengendalikan emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengendalikan emosi saat mainannya di ambil temannya. 	4
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengendalikan emosi saat mainannya di ambil temannya dengan motivasi. 	3
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengendalikan emosi saat mainannya di ambil temannya dengan bantuan orang 	2

			disekitarnya. • Anak tidak mampu mengendalikan emosi saat mainannya di ambil temannya	1
--	--	--	---	---

Sumber: Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah, Destita Shari. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 2, April 2020.

Teknik Analisis Data

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang tertuang dalam catatan lapangan. Kemudian data tersebut dibuat rangkuman dan membuat pemisahan-pemisahan untuk mempermudah proses analisis data. Tahap ini dilakukan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data yang telah diperoleh dalam proses penelitian.

2. Model Data (Data Display)

Pada tahap ini mulailah dilakukannya penyajian data yang berupa tersusunnya sekumpulan informasi yang nantinya dapat menghasilkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, akan mempermudah dalam hal memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data, namun dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dapat berlangsung pada saat proses pengumpulan data masih berlangsung. Namun, kesimpulan yang dibuat itu bukan sebuah kesimpulan final. Dari tahap penarikan kesimpulan ini didapatkan jawaban

dari rumusan masalah dan juga mendapatkan gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini di buat ringkas dan padat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh, Lr.Banna Kecamatan Syiah Kuala Kabupaten Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1,2, dan 3, dapat disimpulkan bahwa dari tujuh pertanyaan terdapat beberapa kendala yaitu. Responden 1), kesibukan dalam bekerja di luar rumah. Sehingga kurangnya perhatian dalam mendidik anak-anaknya. Responden 2), rasa kasihan dan tidak tegaan ketika melihat anaknya melakukan sesuatu sendiri. Sehingga orang tua tidak memberikan anak melakukan kegiatan dengan sendiri. Responden 3), kurangnya dukungan dari pihak keluarga dalam membentuk kemandirian anak. Sehingga tidak ada keseimbangan dalam membentuk kemandirian anak.

Hasil Observasi Anak

Berdasarkan hasil observasi di Desa Rukoh kususnya Lr.Banna peneliti melihat bahwa kemandirian anak dapat diketahui melalui tingkah laku anak. Kemandirian anak diukur menggunakan indikator kemandirain yaitu. Kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi. Hasil observasi kemandirain anak di Desa Rukoh Lr.Banna sebagai berikut:

a. Kemampuan Fisik (Motorik)

Pada aspek kemampuan fisik anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh, kususny di Lr. Banna. Dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di rumah. Perilaku yang dilakukan anak di rumah meliputi kegiatan yaitu anak mampu mengkancingkan baju sendiri dengan bantuan orang disekitarnya, Berdasarkan pengamatan selama 15 hari di Desa Rukoh Lr. Banna Terdapat 3 anak Mulai Berkembang (MB).

b. Percaya Diri

Pada aspek percaya diri anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh, kususny di Lr. Banna. Dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di rumah. Perilaku anak di rumah meliputi kegiatan yaitu anak mampu bercerita dengan orang baru dikenal dengan bantuan orang disekitarnya. Berdasarkan pengamatan selama 15 hari di Desa Rukoh Lr. Banna. Terdapat 3 anak Mulai Berkembang (MB).

c. Bertanggung jawab

Pada aspek bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh, kususny di Lr. Banna. Dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di rumah. Perilaku anak di rumah meliputi kegiatan yaitu anak mampu menaruh piring makan setelah selesai makan, terdapat 1 anak. Anak mampu menaruh piring makan setelah selesai makan dengan motivasi. Terdapat 2 anak. Berdasarkan pengamatan selama 15 hari di Desa Rukoh Lr. Banna. Terdapat 1 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan terdapat 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

d. Disiplin

Pada aspek disiplin anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh, kususny di Lr. Banna. Dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di

rumah. Perilaku anak di rumah meliputi kegiatan yaitu anak mampu merapikan mainan setelah bermain dengan motivasi, Berdasarkan pengamatan selama 15 hari di Desa Rukoh Lr. Banna. Terdapat 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

e. Pandai Bergaul

aspek pandai bergaul anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh,khususnya di Lr.Banna. Dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di rumah. Perilaku anak di rumah meliputi kegiatan yaitu anak mampu menjadi pendengar yang baik dengan bantuan orang disekitarnya. Berdasarkan pengamatan selama 15 hari di Desa Rukoh Lr. Banna. Terdapat 3 anak Mulai Berkembang (MB).

f. Saling Berbagi

Pada aspek saling berbagi anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh,khususnya di Lr.Banna. Dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di rumah. Perilaku anak di rumah meliputi kegiatan yaitu anak mampu berbagi makanan dengan temannya dengan motivasi, terdapat 2 anak. Anak mampu berbagi makanan dengan temannya dengan bantuan orang disekitarnya, terdapat 1 anak. Berdasarkan pengamatan selama 15 hari di Desa Rukoh Lr. Banna. Terdapat 1 anak Mualai Berkembang (MB). Dan terdapat 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

g. Mengendalikan Emosi

Pada aspek mengendalikan emosi anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh,khususnya di Lr.Banna. Dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di rumah. Perilaku anak di rumah meliputi kegiatan yaitu anak mampu mengendalikan emosi saat mainannya diambil temannya dengan bantuan orang disekitarnya, terdapat 2 anak. Anak mampu mengendalikan emosi saat

mainannya diambil temannya dengan motivasi, terapat 1 anak. Berdasarkan pengamatan selama 15 hari di Desa Rukoh Lr. Banna. Terdapat 2 anak Mulai Berkembang (MB). Dan terdapat 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Fisik

Menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013:80) Kemandirian fisik adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhan seperti makan sendiri, memakai baju sendiri bahkan membiasakan membersihkan diri sendiri (mandi dan buang air). Indikator dari kemandirian adalah kemampuan fisik. Berdasarkan hasil observasi tingkat kemampuan fisik anak di Desa Rukoh Lr. Banna. Terdapat 3 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

2. Rasa Percaya diris

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013:33). Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu atau menentukan sesuatu sesuai pilihannya. Berdasarkan hasil observasi tingkat rasa percaya diri anak di Desa Rukoh Lr. Banna. Terdapat 3 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

3. Bertanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi mengenai tanggung jawab Terdapat 1 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan 2 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Menurut tahapan pencapaian perkembangan yang ada dalam standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014 , salah satu pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri-sendiri.

4. Disiplin

Berdasarkan hasil observasi mengenai kedisiplinan Terdapat 3 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menurut tahapan pencapaian perkembangan yang ada tahapan pencapaian perkembangan yang ada dalam standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014 , salah satu pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah menaati aturan dan mengatur diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sudah mulai berkembang baik dan juga peran orang tua yang telaten dalam mendidik anak.

5. Pandai Bergaul

Yamin (2012:82) mengemukakan bahwa pandai bergaul adalah anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta mampu menempatkan diri dimanapun anak tinggal. Berdasarkan hasil observasi mengenai pandai bergaul Terdapat 3 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

6. Saling Berbagi

Berdasarkan hasil observasi mengenai saling berbagi Terdapat 2 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan 1 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Anak yang berada pada tingkatan BSH, Sudah dapat dikatakan saling berbagi. Muhammad Asrori (Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2013:61-62) menyatakan bahwa salah satu faktor dari kemandirian adalah sistem pembelajaran.

7. Mengendalikan Emosi

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, (2013:63), ciri anak kemandirian adalah anak mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi mengenai mengendalikan emosi anak di Desa Rukoh Lr Banna.

Terdapat 2 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Dan 1 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan secara umum bahwa:

1. Dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh Lr.Banna sudah dilakukan oleh orang tua di rumah baik melalui tindakan maupun pembiasaan. Selama ini orang tua selalu melakukan yang terbaik untuk anaknya agar bisa mandiri seperti memberikan kegiatan-kegiatan sederhana kepada anak, misalnya membiasakan anak mengambil makan sendiri, mandi sendiri, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah selesai bermain, dan setiap bangun pagi merapikan tempat tidur sendiri. Selain itu, orang tua juga membiasakan anak membuat keputusan sendiri dan membuat anak percaya dengan kemampuan diri-sendiri.

Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Rukoh, khususnya Lr. Banna. Maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi orang tua yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja diluar rumah, rasa tidak tegaan dan rasa kasihan dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga. Sehingga menyebabkan anak tidak mandiri.

2. Kemandirian anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh Lr. Banna berada dalam kategori Mulai Berkembang. Dapat dilihat dari masing-masing indikator, diketahui bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh Lr. Banna diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Kemampuan fisik berada pada kriteria Mulai Berkembang MB. 2)

Percaya diri berada pada kriteria Mulai Berkembang MB. 3) Bertanggung jawab berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan BSH. 4) Disiplin berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan BSH. 5) Pandai bergaul berada pada kriteria Mulai Berkembang MB. 6) Saling berbagi berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan BSH. 7) Mengendalikan emosi berada pada kriteria Mulai Berkembang MB.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metode Praktis*. Jakarta: Diva Press.
- Amos, Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendro. 2019. *Smart Parenting Book-Merancang Masa Depan Anak*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah. 2012. *Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgini Melalui Kegiatan Bermain*. Yogyakarta. PG PAUD FIP.
- Robiah. 2018. *Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunarti, Kustiah. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2015. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Yamin, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.

Khaironi, Mulianah. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PG PAUD Universitas Hamzanwadi.

Langgulung, Hasan. 2003. *Pendidikan Islam Abad 21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Hayati, F., & Hanum, C. F. (2017). Persepsi Guru PAUD Terhadap Kegiatan Bermain Peran sebagai Stimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 4(2), 136-137.

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

Novan Ardy Wiyani.(2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan